

PENGENDALIAN INTERNAL KAS MASJID BERBASIS AMANAH DAN MURAQABAH

Firdaus Reffiandra, Venantya Asmandani²

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember^{1,2}

Email koresponden: vena.mandani@gmail.com²

ARTICLE INFO

Submission : 06 - 06 - 2024

Review : 08 - 06 - 2024

Revised : 10 - 06 - 2024

Accepted : 12 - 06 - 2024

Publish : 13 - 06 - 2024

Keywords

Pengendalian Internal¹

Kas²

Masjid³

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the internal cash control implemented at the Al-Mubarak Mosque, Banyuwangi Regency, based on trust and muraqabah. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Starting with data collection in the form of observations, interviews and documentation. This research technique involves evaluating the implementation of internal control implemented in the Al-Mubarak Mosque and its relationship to the financial management process. The research results show that the mosque management has implemented internal control methods to manage the mosque's finances with trust and muraqabah. Starting with recording the mosque's money or cash to making complex financial reports as a form of accountability to the congregation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengendalian internal yang diterapkan pada sebuah Masjid Al-Mubarak Kabupaten Banyuwangi berbasis amanah dan muraqabah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Diawali dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penelitian ini dengan cara mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan dalam Masjid Al-Mubarak dan keterkaitannya dengan proses pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid telah menerapkan metode pengendalian internal sebagai pengelolaan keuangan masjid dengan amanah dan *muraqabah*. Dimulai dengan pencatatan uang atau kas masjid hingga membuat laporan keuangan secara kompleks sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para jamaah.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan sistem keuangan modern proses akuntansi juga mengalami perkembangan (Putu dan Wayan, 2014). Organisasi profil atau non-profit harus mengikuti perkembangan yang ada dengan cara memperbaiki kualitas kinerjanya karena masyarakat umum sebagai pengguna informasi menuntut akuntabilitas dan transparansi yang lebih. Tujuan dari pengelolaan keuangan tersebut untuk menghindari kondisi lebih banyak hutang

daripada pendapatan (Safir, 2008). Organisasi nirlaba sangat diperlukan pengelola keuangan demi kelangsungan proses keuangan organisasi, dimana manajemen keuangan mengajarkan untuk menyeimbangkan pengeluaran dengan pendapatan organisasi.

Hal yang menjadi kekhawatiran dalam masjid adalah masalah keuangan, dimana hal ini dapat menimbulkan potensi penyalahgunaan keuangan yang dapat merugikan jamaah dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengendalian internal akuntansi keuangan masjid harus ditingkatkan agar pengelolaan keuangan masjid lancar dan transparan. Maka pengembangan sistem pengendalian internal akuntansi keuangan masjid memerlukan perhatian lebih untuk menjamin kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan pengelolaan keuangan masjid. Pengendalian internal terhadap laporan akuntansi keuangan masjid diperlukan untuk memastikan semua transaksi keuangan dicatat dengan baik sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan keuangan. Menurut Asrori (2019), pengendalian internal merupakan mekanisme yang bertujuan untuk memastikan agar seluruh fungsi operasional dan keuangan suatu organisasi dapat berjalan secara efektif, efisien dan terintegrasi dengan baik.

Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyatakan, pengendalian internal adalah alat paling penting yang dapat memberikan jaminan yang masuk akal mengenai capaian kategori tujuan tertentu terpenuhi. Penerapan pengendalian internal menjadi alasan utama agar proses pencapaian tujuan dapat dilaksanakan dan risiko yang tidak diinginkan dapat dikurangi (Coso, 2007). Masjid salah satu bentuk organisasi nirlaba memerlukan proses akuntansi yang menghasilkan sistem pelaporan keuangan efektif dan segala macam informasi pendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk pemeliharaan masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang baik juga menjadi salah satu faktor terpenting dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Karena masjid juga membutuhkan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana tersebut dibutuhkan untuk mendukung kegiatan ibadah dan keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana serta pembangunan masjid.

Berdasarkan hasil penelitian Abdul (2017) terdapat temuan beberapa masjid yang belum memiliki sistem akuntansi pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menimbulkan potensi penyalahgunaan keuangan yang dapat merugikan jamaah dan masyarakat sekitar. Penelitian lain, Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022) juga menyebutkan pentingnya peran takmir masjid dalam menjaga kualitas laporan keuangan masjid. Dengan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dari takmir masjid kepada pemangku kepentingan. Sedangkan Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022), menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan transparansi belum diterapkan secara sepenuhnya karena belum memenuhi UU No. 28 tahun 2004.

Masjid Al-Mubarak merupakan masjid yang berada di Kabupaten Banyuwangi. Masjid ini merupakan masjid yang ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar. Kegiatan yang paling sering dilaksanakan yakni setiap malam jumat dan ibadah sholat jumat setiap minggunya. Apalagi jika memasuki bulan suci Ramadhan, masjid al-mubarak akan selalu ramai oleh jamaah. Berdasarkan dari pihak pengelola masjid (takmir) permasalahan yang sering dihadapi yaitu sistem pencatatan yang diterapkan rawan kesalahan. Oleh karena itu, pengendalian internal akuntansi keuangan masjid harus ditingkatkan agar pengelolaan keuangan masjid lancar dan transparan. Maka pengembangan sistem pengendalian internal akuntansi keuangan masjid memerlukan perhatian lebih untuk menjamin kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan pengelolaan keuangan masjid.

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengendalian internal kas yang diterapkan pada sebuah Masjid Al-Mubarak Kabupaten Banyuwangi berbasis amanah dan muraqabah. Penelitian ini dianggap perlu oleh peneliti dilakukan karena berdasarkan observasi peneliti, pengendalian internal pada pelaporan keuangan di entitas keagamaan khususnya di dalam masjid masih jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah, apalagi ketika seseorang pengelola dana diberikan amanah untuk mengelola dana tersebut karena segala program kerja yang berhubungan dengan masjid merupakan amanah organisasi yang harus dilaksanakan Pengurus Ta'mir Masjid.

TINJAUAN PUSTAKA

Kas

Aset yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah kas. Kas juga merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan sebuah organisasi, sehingga memiliki peran yang sentral dalam operasional organisasi. Kimmel, Weygandt, dan Kieso (2020) mendefinisikan kas sebagai uang tunai yang digunakan untuk pembayaran, memenuhi kewajiban sehari-hari, dan membantu berbagai transaksi bisnis.

Accountability Theory

Bovens (2007) menjelaskan akuntabilitas sebagai hubungan antara aktor dengan forum. Aktor berkewajiban untuk memaparkan dan mengklarifikasi tindakannya. Penelitian ini yang dimaksud dengan aktor yaitu bendaharam sedangkan yang dimaksud dengan forum yaitu Jamaah masjid. Melalui hasil evaluasi berdasarkan berbagai pedoman tersebut, maka akan diperoleh gambaran yang jelas atas pelaksanaan akuntabilitas pelaporan keuangan oleh aktor (bendahara) kepada forum (jamaah) masjid.

Konsep Sistem Pengendalian Internal

Kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola risiko dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku disebut pengendalian internal. Menurut Cosserat dan Rodda (2019). Pengendalian internal dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi dan mencegah, mendeteksi, dan mengatasi penyalahgunaan asset. Konsep pengendalian internal merupakan suatu sistem pengendalian serta pengawasan yang

dirancang untuk memastikan bahwa seluruh fungsi operasional dan keuangan suatu organisasi dapat berjalan secara efektif, efisien dan terintegrasi. Menurut Cosserrat dan Rodda (2009), pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan dapat tercapai dengan baik dan risiko dapat dimitigasi. Dengan pengendalian internal yang baik, masjid dapat memastikan pengelolaan keuangannya transparan dan akuntabel. Teori stewardship bahwa pengelolaan kolektif terhadap organisasi masjid dilandasi oleh sikap amanah (Zoelisty & Adityawarman, 2014). Amanah adalah kemuliaan yang diperuntukkan oleh Allah khusus pada orang yang dikehendaknya dan di antara hamba-hambanya yang terpilih ('Assaf, 1993).

Terdapat lima komponen di dalam kerangka kerja pengendalian internal ini menurut COSO (2013), yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Lingkungan pengendalian merupakan serangkaian standar, proses, dan struktur mengenai integritas dan nilai etik yang menjadi dasar pelaksanaan pengendalian internal di dalam perusahaan.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Penilaian risiko merupakan proses yang dinamis dan terus-menerus dalam mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap penilaian objektif.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Aktivitas pengendalian merupakan aktivitas yang dilakukan melalui prosedur dan kebijakan yang dapat membantu untuk memastikan instruksi pengelolaan pengurangan risiko dari pencapaian tujuan.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), Perusahaan memerlukan informasi di dalam pelaksanaan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung dalam pencapaian tujuan.
5. Pemantauan (*Monitoring*), Evaluasi atau pemantauan dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa masing-masing komponen dari lima komponen pengendalian internal berfungsi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hal-hal dan merasakan apa yang dialaminya dalam keadaan yang ada (Roekhudin, 2013). Penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif mengumpulkan dan menganalisa data dengan cara wawancara dengan para pihak terkait, melakukan observasi, dan mendokumentasikan hal yang menjadi poin utama penelitian. Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal yang diterapkan dalam Masjid Al-Mubarak dan keterkaitannya dengan proses akuntabilitas pengelolaan keuangan. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan melalui penerapan pengendalian internal yang baik.

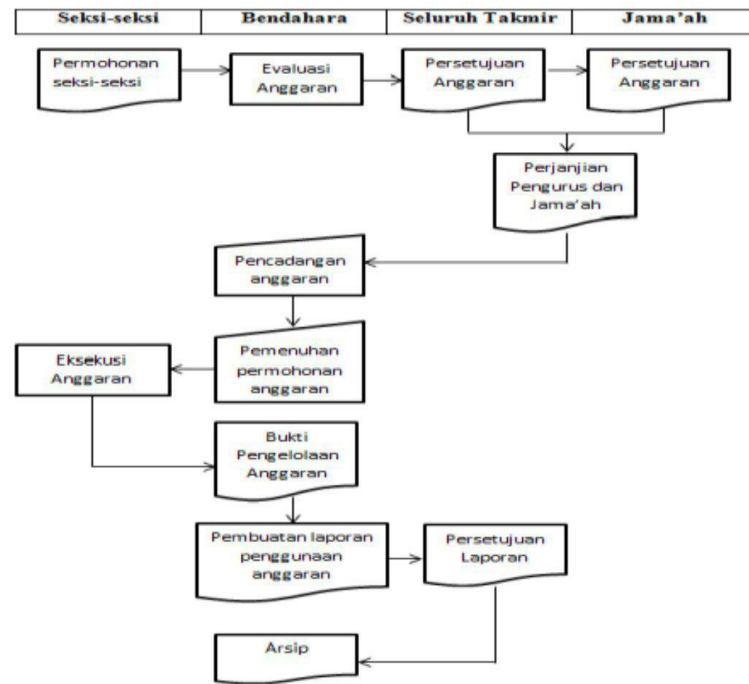
Pengumpulan data yang dilakukan dengan jenis data primer berupa wawancara mendalam dengan pengelola (takmir) masjid yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi sebagai informan, yang terlibat dalam pengendalian internal sehari-hari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara, studi lapang/observasi dan dokumentasi.

Hasil wawancara dengan takmir masjid, observasi, dan dokumentasi akan diolah menggunakan *descriptive qualitative analysis*. Menurut Hartanti (2017), *descriptive qualitative analysis* digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, dan membandingkan data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah menafsirkan dan menguraikan data yang ada dengan kejadian yang sedang terjadi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para pengurus keuangan, dokumentasi laporan keuangan, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, serta observasi atas pekerjaan sehari-hari yang dilakukan oleh para pengurus keuangan Masjid dianalisis dengan teori COSO IC-IF, untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendapatkan kesimpulan terkait bagaimana akuntabilitas dan pengendalian internal keuangan Masjid Al-Mubarak dengan *amanah dan muraqabah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid

Proses anggaran dilakukan oleh takmir masjid dengan proses yang dilakukan melalui mengumpulkan semua takmir serta dihadiri perwakilan jamaah sebagai saksi. Alur dalam tahapan penganggaran ini yaitu pertama permintaan anggaran, kedua perhitungan anggaran dengan mengevaluasi perhitungan anggaran yang dibutuhkan, dan yang terakhir penetapan anggaran. Namun, sebelum anggaran tersebut disetujui, telah tercapai kesepakatan antara seluruh takmir masjid dan perwakilan masyarakat untuk menyetujui anggaran tersebut. Kesepakatan tersebut adalah jika dana anggaran tersebut disalahgunakan, maka takmir masjid memegang tanggung jawab sepenuhnya dimana sesuai kesepakatan terdapat adanya sanksi yang diberikan, denda atau lainnya sepadan dengan kesalahan yang dilakukan. Berikut alur penganggaran digambarkan pada Flowchart dibawah ini :



Gambar 1. Flowchart Alur Penganggaran

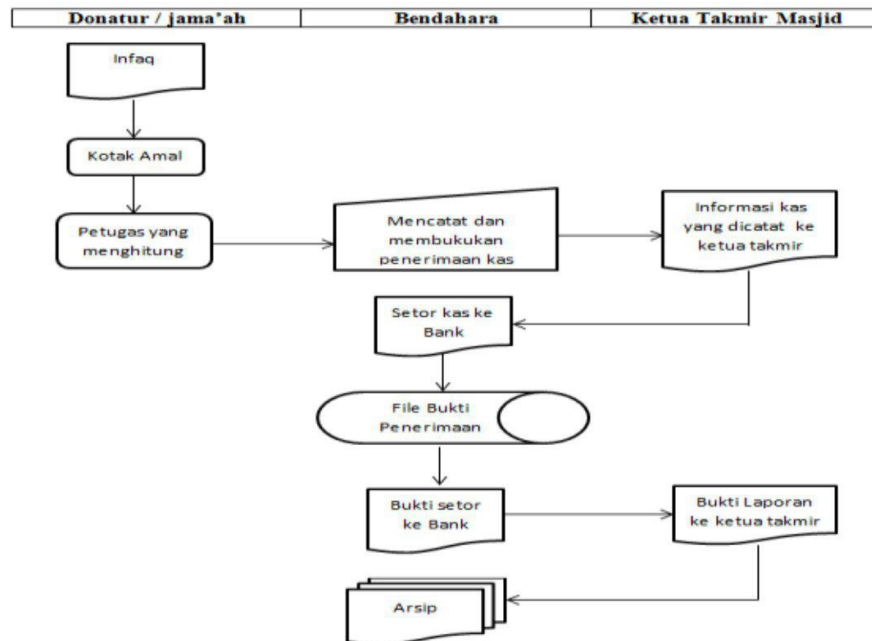
Sumber : Takmir Masjid, 2023

Setelah anggaran selesai, takmir juga menyiapkan laporan pelaksanaan anggaran, yang berisi informasi penggunaan dana anggaran, apakah sesuai dengan anggaran atau tidak, dan dalam realisasinya mengalami kekurangan dana atau tidak. Apabila terdapat kekurangan maka takmir harus mencarikan dana tambahan dengan memanfaatkan kas masjid, pemanfaatan kas masjid ini juga perlu dicatat dalam bukti pelaporan pelaksanaan anggaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kewajiban takmir masjid kepada masyarakat. Pelaporan keuangan bulanan Masjid Al-Mubarak diterapkan secara transparan, dimana petugas takmir setiap hari jumat di awal bulan mengumumkan besaran saldo kas masjid dan nominal konsumsi dana masjid. Hal ini dilakukan takmir masjid untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar jamaah masjid puas dengan hasil penggunaan keuangan masjid yang kemudian meningkatkan semangat masyarakat untuk pergi ke masjid dan memberikan sedekah, dan dana tersebut juga digunakan untuk kemakmuran masjid.

Ketua takmir masjid melakukan pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran dan memberikan contoh nyata untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tersebut. Saat ketua takmir masjid melakukan komunikasi dua arah, maka ketua takmir akan memahami bagaimana karakter dari lawan bicaranya sehingga dimungkinkan dapat memahami permasalahan yang terjadi. Yakinkan bahwa rahasia dari permasalahan tersebut aman kemudian didiskusikan untuk mencari solusi yang efektif. Komunikasi dua arah juga dapat mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Kemudian ketua takmir juga menekankan agar takmir mengembangkan ritme kerja berpikir yang

sesuai dengan tujuan masjid itu sendiri. Komunikasikan bahwa pekerjaan sebagai takmir masjid tidak hanya rutin dan monoton, tetapi juga berjalan beriringan dengan landasan untuk mencapai tujuan masjid. Dalam hal ini ketua takmir mengajak para anggota takmir untuk berbagi ide-ide bagus. Dengan demikian, takmir merasa dihargai dan dalam suasana kekeluargaan.

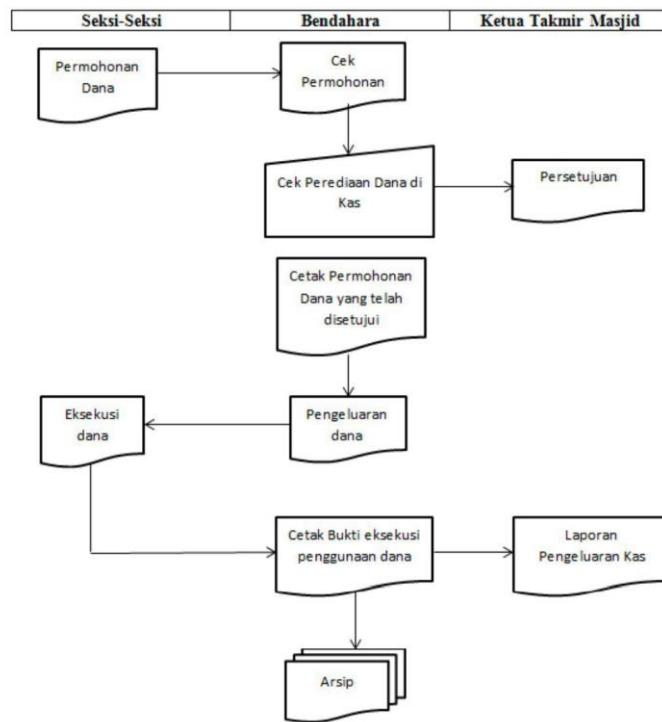
Mengelola keuangan masjid, takmir menyimpan catatan penerimaan serta pengeluaran kas, laporan bulanan, dan menyimpan semua bukti transaksi. Berikut adalah alur dari proses pencatatannya:



Gambar 2. Flowchart Penerimaan Kas

Sumber : Takmir Masjid, 2023

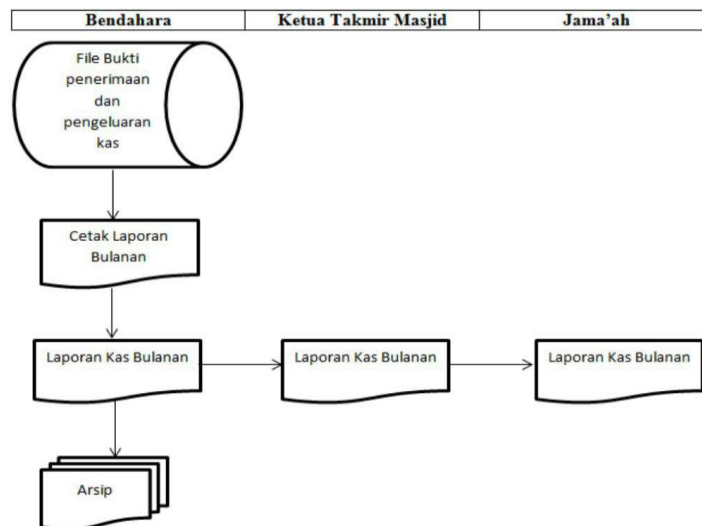
Gambar 2 di atas merupakan flowchart yang menggambarkan penerimaan kas Masjid Al-Mubarak, flowchart tersebut sudah menunjukkan bagaimana manajemen keuangan bekerja terkait dengan penerimaan kas masjid. Hal ini harus diketahui oleh ketua takmir dan berkas-berkas juga harus diarsipkan agar tidak terjadi sesuatu hal yang dapat merugikan keuangan masjid. Masjid Al-Mubarak juga harus melakukan mengeluarkan kas untuk membayar beban Masjid seperti beban Listrik, air dan sebagainya. Berikut alur pengeluaran kas pada Masjid Al-Mubarak :



Gambar 3. Flowchart Pengeluaran Kas

Sumber : Takmir Masjid, 2023

Transaksi yang mengharuskan kas keluar maka proses yang harus dilakukan oleh takmir Masjid Al-Mubarak seperti alur yang digambarkan pada flowchart diatas. Alur tersebut dapat dilihat dalam proses pengeluaran kas tidak serta merta kas tersebut dikeluarkan tetapi harus adanya persetujuan dari ketua takmir, sehingga dana tersebut jelas dialokasikan untuk apa saja. Berikut alur pembuatan laporan bulanan pada Masjid Al-Mubarak :



Gambar 4. Flowchart Pembuatan Laporan Bulanan

Sumber : Takmir Masjid, 2023

Pada gambar 4. dijelaskan bahwa laporan bulanan tersebut juga dilaporkan kepada jamaah setiap hari jumat di awal bulan, dan ini merupakan wujud akuntabilitas kepada masyarakat.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Masjid Al-mubarak

Sesuai dengan prinsip pengendalian internal bahwasannya laporan bulanan Masjid AL-Mubarak melakukan pertanggung jawaban terhadap laporan keuangan yang ada dengan amanah dan *muraqabah*. Pengendalian internal keuangan Masjid Al-Mubarak para takmir masjid selalu mengevaluasi penganggaran dan penggunaan dana dengan transparan, akuntabilitas, amanah dan *muraqabah*. Amanah adalah suatu aspek yang dimunculkan dalam pelaksanaan tanggung jawab pengendalian internal. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut melingkupi hubungan vertical kepada Allah dan horizontal antara manusia serta Lingkungan. Muraqabah merupakan keadaan merasakan kehadiran Allah di dalam segala kondisi.

Takmir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dana masjid. Pentingnya pengelolaan dana masjid yang baik adalah agar dana masjid dikelola secara transparan dan bertanggung jawab dengan amanah dan *muraqabah*, sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Takmir memahami makna serta nilai-nilai Islam dalam mengelola dana masjid agar dapat dikelola dengan akuntabilitas, amanah dan *muraqabah*. Pengendalian internal dalam pengelolaan dana masjid yang baik dan benar memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar, seperti meningkatkan kualitas ibadah dan kegiatan keagamaan di masjid serta penguatan ekonomi masyarakat melalui program sosial ekonomi yang dibiayai dana masjid. Oleh karena itu, takmir masjid harus memaknai dana masjid dengan benar dan mengelola dana masjid secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga pengelolaan dana masjid dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat sekitar.

Merujuk dari lima komponen di dalam kerangka kerja pengendalian internal ini menurut COSO (2013) temuannya pada masjid al-mubarak, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian ; pada Masjid Al-Mubarak telah dilakukan sesuai dengan aturan Masjid Al-Mubarak yang transparan, akuntabilitas, amanah dan *muraqabah*.
2. Penilaian Risiko ; tidak ada risiko yang terjadi dalam pengendalian internal keuangan Masjid Al-Mubarak karena sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Masjid.
3. Aktivitas Pengendalian ; pengendalian internal Masjid Al-Mubarak dalam pengelolaan keuangan Masjid telah sesuai dengan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan sehingga tujuan dari Masjid Al-Mubarak dapat tercapai.
4. Informasi dan Komunikasi ; takmir Masji Al-Mubarak selalu menginformasikan pengelolaan keuangan setiap hari jumat di awal bulan kepada jamaah masjid dan

mengkomunikasikan kendala dalam pengelolaan keuangan kepada seluruh takmir masjid dan jamaah masjid.

5. Pemantauan ; pengurus masjid selalu melakukan evaluasi penganggaran dan penggunaan dana dengan transparan, akuntabilitas, amanah dan *muraqabah*.

KESIMPULAN

1. Takmir masjid selalu mengevaluasi penganggaran dan penggunaan dana sebagai bentuk pengendalian internal keuangan Masjid Al-Mubarak.
2. Pengendalian internal mengenai laporan keuangan bulanan masjid al-mubarak telah dilakukan dengan amanah dan muraqabah. Amanah dikerjakan dengan rasa tanggung jawab melingkupi hubungan vertikal kepada Allah dan horizontal antara manusia serta Lingkungannya, sedangkan muraqabah dikerjakan dengan pengawasan dari Allah SWT.

SARAN

Kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan terkait konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan Masjid Al-Mubarak adalah:

1. Ketua takmir dan seluruh anggota takmir dapat lebih memaksimalkan penggunaan dana masjid tetapi harus menerapkan aturan yang berlaku sehingga terhindar dari penyalahgunaan anggaran.
2. Selalu menjalin hubungan yang baik antara takmir dengan para jamaah masjid
3. Senantiasa menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik dengan cara menerapkan contoh dari pembukuan para anggota takmir sebelumnya, dan apabila terdapat kesalahan bisa dilakukan perubahan yang lebih baik.
4. Adanya kendala yang ditemui hendaknya takmir bisa menerapkan pencegahan agar setelahnya tidak ada kendala yang bisa menyebabkan tidak berjalannya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Surakarta. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andikawati, D. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang) (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque). *Artikel Ilmiah Mahasiswa, (UniversitasJember), 1(1), 1-12*

- 'Assaf, S. A. M. (1993). *Al Halalu Wal Haramu Fil Islam (Halal Dan Haram Dalam Islam)* (Y. A. Mundhor & U. Faruq, Trans.). CV As-Syifa'.
- Asrori, M. (2019). *Pengendalian Intern Keuangan: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bovens, M. (2007). Analysing and assessing accountability: a conceptual framework. *E.L.J.* 2007, 13(4), 447-468. *European Law Journal*, 13(4), 447-468
- Committee of Sponsoring Organizations. (2007). *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Committee of Sponsoring Organizations. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*.
- Cosserat, G., & Rodda, N. (2009). *Internal Control and Fraud Detection*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Cosserat, G. W., & Rodda, N. (2019). *Internal Control Systems: A Manager's Guide*. Routledge.
- Gunadi, B. H., & Kurniawan, P. S. (2020). Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 89-100.
- Harahap, S. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan pada Masjid di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 83-94.
- Hartanti, Ceicilia Astri. (2017). *Analisis dan Perancangan Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan ABC)*. Tesis. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118.
- Kimmel, P. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2020). *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*. Wiley.
- Lestari, D., & Mukhlisin, M. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 167-179.
- Najmudin, F., & Bayinah, A. N. (2022). Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(2, Oktober), 129-147.
- Pratiwi Hari, 2014. *Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian pada BMT Al-Ikhlas Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putu Mertayasa, I Wayan Suwendra dan Wayan. (2014). Pengaruh return On Asset dan Economic Value Added terhadap Market Value Added pada perusahaan perbankan Go public. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol. 2 tahun 2014

- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16-33.
- Santoso, A. (2018). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Masjid di Wilayah Kabupaten Tegal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Senduk, Safir, (2008), Merancang Program Pensiun, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Turner, G., & Weickgenannt, A. (2019). *Internal Control: A Practical Guide*. Wiley.
- Whittington, R., & Pany, K. (2017). *Principles of Auditing and Other Assurance Services*. McGraw-Hill Education.
- Wild, J., Shaw, K., & Chiappetta, B. (2014). *Principles of Financial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.
- Zoelisty, C., & Adityawarman. (2014). Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pelaporan Keuangan Masjid. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1– 12.